



Nama : Muhammad Fajar Alamsyah

NIM : 44114010175

Judul : Konsep Sinematografi Dalam Film Dokumenter “Pena Tak Bertinta”

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 bahwa: *Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah.* Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang mutlak perlu didapat oleh seluruh warga Indonesia. Salah satunya Banten, daerah yang menjadi salah satu daerah industri terbesar di Indonesia dan letaknya pun tidak jauh dari Pusat Pemerintahan Indonesia yang kualitas pendidikannya sangat maju. Namun, sangat disayangkan masih terdapat daerah-daerah tertinggal di Provinsi tersebut salah satunya Kabupaten Lebak Banten. Dengan demikian pemerataan pendidikan di Indonesia harusnya lebih diperhatikan oleh Pemerintah.

Dalam penelitian ini penulis akan memvisualisasikan bagaimana dahulu masyarakat Desa Citoko yang tidak mementingkan pendidikan terhadap anak-anaknya. Bahkan beberapa diantara mereka lebih memilih menyuruh anaknya untuk membantu keluarga di sawah. Perlahan dengan adanya pendidikan, masyarakat mulai sadar akan pentingnya memberi pendidikan dasar kepada anak-anaknya.

Penelitian ini menggunakan konsep sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar. Pengambilan gambar menggunakan unsur sinematik dan shot-shot yang menghasilkan makna. Unsur sinematik penulis gunakan untuk memanjakan mata penonton agar tetap menikmati film dokumenter ini. Sedangkan unsur shot yang menghasilkan makna dalam pengambilan gambar menurut penulis bermakna memberikan pengalaman visual kepada penonton melalui simbol-simbol yang ada didalam Desa Citoko. Unsur shot yang menghasilkan makna dalam pengambilan gambar juga bermakna untuk memberikan pesan visual dan sebagai pendukung terhadap *statement* yang narasumber sebutkan pada saat proses observasi.

Proses tahapan dalam pembuatan dokumenter “Pena Tak Bertinta” menggunakan tahapan pra produksi, proses produksi, serta pasca produksi sebagai penata gambar yaitu orang yang bertanggung jawab untuk semua aspek teknis perekaman gambar. Juru kamera yang harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang dilakukan saat mengambil gambar. Dan harus memastikan mengambil gambar tajam (fokus), komposisi gambar (*framing*) yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara yang sesuai, gambar warna yang sesuai dengan warna aslinya (alam) dan harus mendapatkan gambar yang terbaik.